
Pelatihan Bidan dalam Penggunaan *Peanutball* bagi Ibu hamil yang Mengalami Ketuban Pecah Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Ujanmas Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan

Siti Fatimah¹, Ekadewi Retnosari^{2*}, Dahliana³, Khairunisya⁴, Nia Clarasari MP⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palembang

Jl. Dr.AK. Gani No. 85 Muara Enim, 31313, Sumatera Selatan, Indonesia

*Email Korespondensi: ekadewiretnosari@poltekkespalembang.ac.id

Abstract

Premature rupture of membranes (KPD) occurs in 5% of pregnancies worldwide. PROM causes limited movement in the labor position and inhibits fetal descent. Peanut balls are designed from elastic material in the shape of a peanut and are easy to use to open the pelvis, allowing for better fetal descent. However, there are still few midwives who understand its use in situations where pregnant women have limited movement. This service provides training to midwives in providing birth care to mothers with KPD. The method for implementing this activity uses peanut ball training. Participants are given knowledge and skills assessment instruments that are measured before and after community service activities. The service implementation was carried out in the Ujanmas Community Health Center Work Area, Muara Enim Regency, in 2023. The service team trained 18 midwives who were willing to take part in the training. The results showed that the midwives' knowledge about the use of peanut balls in KPD patients was initially mostly lacking (76%), but in the beginning At the end of the service most of them were good (90%). At the start of the service, none of the midwives' skills were able to use peanut balls on women giving birth, but at the end of the service, 100% of the midwives became skilled at using peanut balls. This peanut ball training has been proven to improve midwives' skills in providing care to mothers with premature rupture of membranes.

Keywords: *midwife, premature rupture of membranes, peanut ball, training*

Abstrak

Ketuban pecah dini (KPD) terjadi pada 5% kehamilan di seluruh dunia. KPD menyebabkan gerakan posisi persalinan terbatas dan menghambat penurunan janin. Peanut ball didesain dari material elastis berbentuk kacang dan mudah digunakan untuk membuka panggul, sehingga penurunan janin lebih baik. Namun demikian, masih sedikit bidan yang paham penggunaannya dalam situasi dengan keterbatasan gerak ibu hamil. Pengabdian ini memberikan pelatihan kepada bidan dalam menyediakan asuhan persalinan pada ibu dengan KPD. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pelatihan peanut ball. Peserta diberikan instrumen penilaian pengetahuan dan keterampilan yang diukur sebelum dan setelah kegiatan pengabdian masyarakat. Pelaksanaan pengabdian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Ujanmas, Kabupaten Muara Enim, pada tahun 2023. Tim pengabdian melatih 18 bidan yang bersedia mengikuti pelatihan. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan bidan tentang penggunaan peanut ball pada pasien KPD awalnya sebagian besar kurang (76%), namun pada akhir pengabdian sebagian besar menjadi baik (90%). Keterampilan bidan pada awal pengabdian tidak ada yang dapat menggunakan peanut ball pada ibu bersalin, tetapi pada akhir pengabdian, sebanyak 100% bidan menjadi terampil menggunakan peanut ball. Pelatihan peanut ball ini terbukti dapat meningkatkan keterampilan bidan dalam memberikan asuhan pada ibu dengan ketuban pecah dini.

Kata Kunci: *bidan, ketuban pecah dini, peanut ball, pelatihan*

PENDAHULUAN

Ketuban pecah dini (KPD) disebabkan oleh pecahnya selaput ketuban sebelum pembukaan lengkap serviks, pada permulaan persalinan, atau beberapa jam atau bahkan sehari-hari sebelum persalinan, merupakan komplikasi obstetri yang umum.¹ Kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD) yaitu 5% dari populasi di Dunia pada tahun 2019. Angka kematian ibu (AKI) erat kaitannya dengan berbagai komplikasi yang terjadi pada masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Perdarahan, preeklamsia, dan infeksi merupakan sepertiga dari seluruh kematian ibu. Diperkirakan sekitar 20% ibu hamil mengalaminya komplikasi, dengan KPD menjadi salah satu yang paling umum.² Frekuensi KPD di Indonesia dirinci sebesar 4,5%-6% dari seluruh kehamilan pada tahun 2022.³ Penelitian lain oleh Zenita (2023) dan Hilayati *et al* (2023) di Indonesia menemukan bahwa 5-10% dari seluruh kehamilan mengalami KPD dan meningkatkan kasus persalinan lama serta kecemasan melahirkan.^{4,5} Kasus KPD di Sumatera selatan sebanyak 10,1% dan di Kabupaten Muara Enim sendiri belum terdata dengan lengkap.

Kejadian KPD meningkatkan persalinan lama, kecemasan dan risiko infeksi dan oleh karena itu induksi persalinan direkomendasikan sebagai upaya untuk mengurangi risiko tersebut.⁶ Namun, ada kontroversi mengenai apakah induksi mengurangi risiko tersebut. Selain itu, risiko infeksi selalu ada, meskipun selaputnya masih utuh. Salah satu kelemahan dari induksi persalinan rutin adalah membatasi pergerakan dan potensi perempuan dan bayinya untuk mengalami kelahiran normal/fisiologis dan manfaat jangka panjangnya.⁷

Seorang wanita bersalin dengan ketuban pecah dini memiliki keterbatasan dalam jumlah posisi berbeda yang dapat ibu lakukan.⁸ Padahal ada banyak manfaat yang terkait dengan perubahan posisi ibu, termasuk penurunan nyeri, peningkatan sirkulasi ibu-janin, peningkatan kualitas kontraksi uterus, penurunan lama persalinan, dan kemudahan penurunan janin.⁹⁻¹¹ Untuk memfasilitasi posisi tegak yang diinginkan agar proses persalinan berhasil, *peanut ball* dapat ditempatkan di antara kedua kaki wanita saat dia hanya berada di tempat tidur. Bola ditopang di tempatnya dengan bantal di belakang pinggul wanita untuk menopang kaki ibu bersalin.¹² Penelitian baru-baru ini menunjukkan bahwa *Peanut ball* menurunkan tingkat persalinan section caesaria pada wanita yang bersalin dengan komplikasi dan masalah obesitas yang dapat menghambat gerak.¹³

Kurangnya pengetahuan tim persalinan terkait pentingnya mobilitas dan posisi untuk mendorong persalinan normal meski dalam komplikasi merupakan faktor lain yang perlu dipertimbangkan. Pengetahuan dan keterampilan yang buruk ini berkontribusi terhadap distosia persalinan dan meningkatnya angka kelahiran sesar. Beberapa alat persalinan yang digunakan untuk mempersingkat durasi persalinan dan meningkatkan kenyamanan selama proses persalinan telah digunakan sejak tahun 1990an¹⁴. *Peanut ball* (*peanut ball*) merupakan salah satu alat baru yang berbentuk mirip kacang dan dapat diletakkan antara kedua kaki wanita yang sedang bersalin. Unikinya, *peanut ball* tersedia dalam berbagai ukuran untuk memastikan kesesuaiannya dengan pengguna yang ditunjuk ada tujuh posisi dasar *peanut ball*, meskipun Grant (2015) telah mencatatkan 14 posisi lanjutan. Setiap posisi dapat diubah untuk mendorong rotasi pinggul eksternal atau internal berdasarkan posisi janin dan tahap persalinan dengan menyesuaikan penempatan kaki pasien.¹⁵

Penggunaan *peanut ball* yang benar diketahui dapat mempersingkat persalinan kala satu sebanyak 90 menit, kedua tahap persalinan sebesar 22 menit, dan menurunkan angka operasi caesar sebesar 12% . Pengetahuan tentang posisi yang tepat dalam tujuh posisi dasar, mengukur pasien berdasarkan posisi dan tinggi badan mereka, dan memastikan kesejajaran kaki dan lutut yang tepat untuk pembukaan panggul terkait dengan rotasi internal atau eksternal, semuanya sangat berpengaruh dalam penggunaan *peanut ball* yang benar. Penggunaan yang salah tidak memberikan manfaat apa pun pada penggunaan

peanut ball; oleh karena itu, pendidikan staf sangat penting untuk keberhasilan persalinan.¹⁴

Hasil studi pendahuluan pada 10 bidan di Wilayah kerja Puskesmas Ujanmas didapatkan bahwa mereka kesulitan untuk manajemen posisi pada pasien ketuban pecah dini sebelum persalinan lengkap. Sebagian besar kasus harus dirujuk karena menyebabkan persalinan lama dan tidak dapat meningkatkan posisi persalinan karena takut ketuban menjadi kering dan membahayakan janin. Berdasarkan masalah di atas tim pengabdian bertujuan untuk melakukan penguatan pelatihan *peanut ball* pada kasus KPD sebagai asuhan komplementer untuk bidan di Wilayah kerja Puskesmas Ujanmas Kabupaten Muara Enim.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan dilakukan oleh Prodi Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palembang pada bidan di wilayah kerja kecamatan UjanMas, Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan. Pelaksanana pada pada waktu 15 September – 2 Desember 2023 . Tim pengabdian masyarakat terdiri dari dosen dan mahasiswa.

Prosedur kegiatan dimulai dari Tim dosen melakukan survey pendahuluan untuk merumuskan masalah, penyusunan proposal dan selanjutnya mempersiapkan pelatihan. Penerapan *peanut ball* di ruang pelatihan, sesi pelatihan pendidikan yang mencakup keterampilan langsung dilakukan untuk semua staf bidan yang melakukan asuhan persalinan oleh instruktur dosen. Peserta yang tidak dapat menghadiri sesi tatap muka harus melihat versi video yang diposting di grup pelatihan. Semua peserta di beri akses ke video pelatihan untuk menambah pengetahuan mereka. Sesi edukasi *peanut ball* berlangsung selama satu minggu, dengan setiap sesi berlangsung kurang lebih 30 menit. Pelatih *peanut ball* memilih waktu pukul 13.00 s.d 14.00 wib.

Peserta di instruksikan untuk melihat ke sesi pendidikan atau video pelatihan yang disediakan. Materi sesi edukasi meliputi penelitian latar belakang *peanut ball* dengan manfaat klinis, tujuh posisi dasar, ukuran yang tepat, pembersihan, penyimpanan, kontraindikasi penggunaan, mereview lembar kerja pengumpulan data, poster posisi, dan proses pengumpulan data persalinan menggunakan *peanut ball*.

Bidan diajari posisi yang harus digunakan sehubungan dengan tahap persalinan ketuban pecah dini, posisi kepala janin, dan stasiun janin untuk meningkatkan hasil terbaik dengan alat *peanut ball*. Sesi pendidikan ditujukan untuk bidan, namun beberapa dokter dan kader juga hadir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dukungan bidan dan penyedia layanan menjadi terlaksananya pengabdian masyarakat ini. Sebelum pelatihan, diketahui bahwa jumlah *peanut ball* tidak cukup untuk memastikan bahwa setiap bidan menggunakan dan memiliki *peanut ball* yang tersedia. Sembilan *peanut ball* tambahan dibeli setara dengan 18 unit, dengan mayoritas adalah ukuran-sedang yang paling umum. Poster posisi *peanut ball* sebanyak 20 poster posisi *peanut ball* yang dapat diunduh sebagai visual untuk membantu peserta dalam penentuan posisi yang akurat.

Poster-poster tersebut kemudian dilaminasi untuk bisa ditempatkan di setiap ruang bersalin bidan. Informasi *peanut ball*, artikel, video, dan tips penentuan posisi diposting di grup whatsapp oleh ketua pengabdian. Total peserta sebanyak 18 orang yang merupakan

bidan lulusan diploma tiga sebanyak 12 orang dan bidan lulusan diploma empat sebanyak enam orang.

Tabel 1 pengetahuan dan keterampilan peserta *peanut ball*

Kategori	Awal Pengabdian	Setelah pengabdian
Pengetahuan		
Kurang	14 (77,8%)	2 (11,2%)
Baik	4 (22,2%)	16 (88,88%)
Keterampilan		
Tidak terampil	18 (100%)	0 (0%)
Terampil	0 (0%)	18 (100%)

Hasil penelitian yang tercantum dalam Tabel 1 menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan bidan setelah mengikuti pelatihan penggunaan *peanut ball*. Pada awal pengabdian, sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang kurang tentang *peanut ball*, yaitu 14 bidan (77,8%), sementara hanya 4 bidan (22,2%) yang memiliki pengetahuan baik. Namun, setelah pelatihan, jumlah bidan dengan pengetahuan baik meningkat drastis menjadi 16 bidan (88,88%), dan yang memiliki pengetahuan kurang menurun menjadi hanya 2 bidan (11,2%). Selain itu, keterampilan bidan dalam menggunakan *peanut ball* juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada awal pengabdian, tidak ada bidan yang terampil (0%), namun setelah pelatihan, semua bidan (18 bidan) menjadi terampil dalam menggunakan *peanut ball*.



Gambar 1. Praktik latihan *peanut ball*

Gambar 2. Dokumentasi kegiatan peserta

Peanut ball meningkatkan fleksi tulang belakang, meningkatkan uteropinal sudut, dan meningkatkan diameter panggul untuk memfasilitasi rotasi posterior oksiput, yang menghasilkan saluran keluar panggul yang melebar. *Peanut ball* adalah alat pendukung persalinan yang digerakkan oleh tenaga kesehatan berisiko rendah.¹³ Bila digunakan dengan benar, *peanut ball* memungkinkan terjadinya rotasi internal dan eksternal panggul ibu, sehingga memberikan penurunan dan rotasi janin serta mendorong kemajuan persalinan. Pasien yang sering kali tidak dapat bergerak karena ketuban pecah dini; *peanut ball* memungkinkan mobilitas sambil tetap di tempat tidur.¹⁶ Karena ini adalah intervensi yang didorong oleh bidan dan tenaga kesehatan, sehingga dapat menghindari intervensi layanan yang tidak diperlukan contohnya *sectio caesaria*. Meningkatkan kompetensi dalam menggunakan *peanut ball* adalah hal yang berkelanjutan karena semakin banyak bukti yang terus berkembang mengenai manfaat *peanut ball* sebagai alat pendukung tenaga kerja, dan sumber daya yang mudah diakses. Pelatih *peanut ball* bersertifikat, duta *peanut*

ball, pelatihan video, dan informasi *peanut ball* tingkat lanjut semuanya tersedia sesuai kebijaksanaan fasilitas untuk pembelajaran dan sumber daya yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kesimpulan didapatkan pengetahuan dan keterampilan bidan dalam melakukan asuhan menggunakan *peanut ball* pada pasien KPD meningkat di Wilayah kerja Ujanmas Kabupaten Muara Enim. Peneliti menyarankan penerapan paket pendidikan kepada staf akan meningkatkan penggunaan *peanut ball* di unit persalinan dan persalinan secara signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Palembang, Mahasiswa Semester IV Prodi DIII Kebidanan dan semua bidan peserta pelatihan, Puskesmas Ujan Mas yang memfasilitasi terselenggaranya pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Cunningham, G. G., Leveno, K., Gilstrap, L. & Wenstrom, K. *Obstetri William*. (EGC, 2018).
2. BPS RI. Survei *Demografi Kesehatan Indonesia tahu 2017*. (2018).
3. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Ibu dan Anak tahun 2022*. <https://www.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=NTRmMjRjMDUyMGYyNTdiM2RIZjQ4MWJl&xzmn=aHR0cHM6Ly93d3cuYnBzLmdvLmlkL3B1YmxyY2F0aW9uLzIwMjIvMTIvMjMvNTRmMjRjMDUyMGYyNTdiM2RIZjQ4MWJlL3Byb2ZpbC1rZXNlaGF0YW4taWJlLWRhbi1hbmFrLTIwMjIuaHRtbA%3D%3D&twoadfn> (2023).
4. Zenita, O., Fatimah, S. & Astuti, A. W. Experience of women in labor with premature rupture of membranes : Scoping review. 8, 487–502 (2023).
5. Hilyati, H. V., Wahyuningsih, S. & Widayati, A. Hubungan Ketuban Pecah Dini Dengan Kejadian Kala Ii Lama Pada Ibu Bersalin. *J. Ilm. Obs.* 15, 121–126 (2023).
6. Oğlak, S. C. Premature Rupture of Membranes in Pregnancy Including Its Etiology , Management , and Maternal and Neonatal Outcomes. 50, 4–6 (2023).
7. Montesinos, L. R., Downe, S. & Ramsden, A. Systematic review on the management of term prelabour rupture of membranes. *BMC Pregnancy Childbirth* 1–11 (2023) doi:10.1186/s12884-023-05878-x.
8. Skrypchenko, N. Y. & Lozova, L. A. Analysis of cases of premature rupture of membranes and preterm births to identify effective management measures to prevent them. *Wiadomości Lek. Med. Adv.* LXXVII, (2024).
9. Payton, C. L. Use of the Peanut Ball to Decrease First and Second Stages of Labor. *Bellarmino Univ.* (2019).
10. Septiasari, Y. & Sulistianingsih, A. The Effect Of The Application Of The Upright Position On Duration Time Delivery. *Gaster J. Kesehat.* 20, (2022).
11. Farrag, R. E. Using of Birthing Ball during the first Stage of Labor: Its Effect on the Progress of Labor and Outcome among Nulliparous Women. *Int. J. Nurs. Didact.* 8, 01–10 (2018).
12. Tussey, C. M., Botsios, E., Gerkin, R. D., Kelly, L. A. & Gamez, J. Reducing Length of Labor and Cesarean Surgery Rate Using a Peanut Ball for Women Laboring With

- an Epidural. *J. Perinat. Educ.* 24, 16–24 (2018).
13. Staudenmaier, E. K. *et al.* The Impact of Peanut Birthing Ball on Cesarean Delivery Rates in the Obese Cohort [37D]. *Obstet. Gynecol.* 135, (2020).
 14. Honaker, M. E. The Use of a Peanut Ball During Labor in Nulliparous Term Singleton Vertex Pregnancies to Decrease the Primary Cesarean Rate: An Evidence-Based Practice Improvement Project. *TRACE Tennessee Res. Creat. Exch. Grad.* (2021).
 15. Hickey, L. & Savage, J. Effect of Peanut Ball and Position Changes Review of the Literature. *Nurs. Womens. Health* 23, 245–252 (2019).
 16. Grenvik, J. M. *et al.* Peanut ball for decreasing length of labor: A systematic review and meta-analysis of randomized controlled trials. *Eur. J. Obstet. Gynecol. Reprod. Biol.* 242, 159–165 (2019).